

PELESTARIAN KESENIAN ISLAM
MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL
(Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nasrullah Kertosobo Bukuran
Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam

Oleh :

Khamsah Ruhana Thayibah

G000130021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PELESTARIAN KESENIAN ISLAM

MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL

**(Study Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nasrullah Kertosobo Bukuran
Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

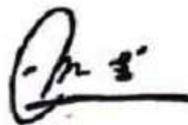
Oleh :

Khamsah Ruhana Thavibah

G000130021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Chusniatun, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN

PELESTARIAN KESENIAN ISLAM
MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL

(Study Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nasrullah Kertosobo
Bukuran Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017)

Oleh :

Khamsah Ruhana Thayibah

G000130021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari kamis, 9 Februari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1.	Dra. Chusniatun, M.Ag.	
2.	Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.	
3.	Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.	

Dekan,

Dr. M.A. Fattah Santoso, M.Ag.

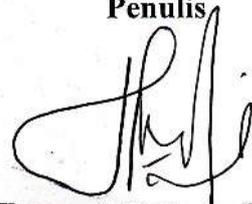
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Januari 2017

Penulis



Khamsah Ruhana Thayibah

G000130021

**PELESTARIAN KESENIAN ISLAM
MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL
(Study Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nasrullah Kertosobo
Bukuran Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017)**

Abstrak

Seni/kesenian merupakan suatu rasa keindahan yang melekat dalam diri manusia dan dapat diekspresikan melalui berbagai cara, selain itu seni juga dapat dijadikan untuk berbagai sarana, seperti halnya seni yang bernafaskan islam. Seni yang bernafaskan islam merupakan seni/ kesenian yang mengandung nilai-nilai ajaran islam, sehingga seni tersebut dapat dijadikan sebagai sarana dakwah dalam rangka beramar ma'ruf nahi munkar, menyampaikan ajaran islam yang terkandung dalam al-qur'an agar cara penyampaian mudah diterima diberbagai lini, dengan demikian melalui berbagai cara semua pihak perlu berupaya untuk menjaga agar kesenian islam tetap lestari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelestarian kesenian islam melalui pendidikan non formal di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Nasrullah Kertosobo Bukuran Kalijambe.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengambil tempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nasrullah Kertosobo Bukuran Kalijambe. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesenian islam yang dilestarikan di TPA Nasrullah sekaligus realisasi kegiatannya. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 28 Desember 2016 sampai dengan tanggal 11 Januari 2017. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dalam bentuk narasi atau paragraf dan bukan berupa angka-angka melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Selanjutnya ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari teori untuk kemudian dicocokkan dengan data.

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesenian islam yang dilestarikan melalui pendidikan non formal di TPA Nasrullah adalah sebagai berikut: seni suara, seni music, dan seni rupa. Adapun dalam pelaksanaannya, seni suara dilestarikan melalui kegiatan shalawat ratib al-hadad, seni music dilestarikan melalui kegiatan hadrah dan seni rupa yang dilestarikan melalui kegiatan kaligrafi.

Kata Kunci: Kesenian Islam, Pendidikan Non Formal.

Abstract

Art is a sense of beauty inherent in every human being and can be expressed through many ways. Furthermore, art can be used as a means, including Islamic arts. Islamic art is an art containing Islamic values. It can be used as a means of da'wah *amar ma'ruf nahi munkar* (enjoining what is right, forbidding what is wrong), delivering Islamic values contained in the Holy Koran in order to be easily accepted in the various lines. Therefore, all parties need to make some efforts to preserve it. The research has aimed to describe Islamic art preservation through non formal education in TPA Nasrullah Kertosobo, Bukuran, Kalijambe.

The research was a kind of field research by using descriptive qualitative approach. The research was conducted from December 28th, 2016 till January 11st, 2017 in TPA Nasrullah Kertosobo, Bukuran, Kalijambe. The collecting data used

interview, observation, and documentation. The method of analyzing data used descriptive qualitative analysis, not by number but narration/ words through collecting data, data reduction, and data display. Moreover, the conclusion was conducted by using deductive method, way of thinking that departed from theory, then matched with the data.

According to the data analysis, it can be concluded that Islamic art preserved by non formal education in TPA Nasrullah divided into vocal art, music art and fine art. Vocal art was preserved through Shalawat Ratib Al-Hadad. Music art was preserved through hadrah. Fine art was preserved by kaligrafi.

Keywords: Islamic Art and Non Formal Education

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan dengan alam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi semesta alam begitu arif dalam mengajarkan seluruh ajarannya kepada umat manusia, salah satu kearifan islam dalam beramar ma'ruf nahi munkar yaitu melalui kesenian islam.

Kesenian islam mulai dikenal masyarakat sejak awal penyebaran agama islam di Indonesia. Kesenian islam yang berkembang merupakan hasil pemikiran para ulama yang berjuang menyebarkan agama islam di indonesia. Para ulama menganggap metode penyampaian ajaran islam melalui kesenian dinilai lebih efektif dikarenakan lebih mudah diterima di masyarakat dan memiliki daya tarik tersendiri.

Kesenian islam merupakan salah satu cara / metode yang dijadikan sebagai sarana dakwah melalui seni yang didalamnya terkandung nilai-nilai ajaran islam serta untuk membentuk pribadi masyarakat yang berakhlakul karimah sesuai dengan Al Qur'an dan Al hadist . Berbagai macam kesenian islam antara lain: seni suara , seni gerak, seni rupa dan seni music.

Begitu banyaknya kesenian islam menunjukkan bahwa islam itu memiliki ajaran yang indah, dengan demikian melalui berbagai cara semua pihak perlu berupaya untuk menjaga agar kesenian islam tetap lestari.

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Nasrullah merupakan salah satu pendidikan non formal yang berada di desa Kertosobo , kelurahan Bukuran kecamatan Kalijambe. TPA Nasrullah terbagi menjadi 2 marhalah (kelompok), yaitu marhalah Sekolah Dasar dan marhalah Sekolah Menengan Pertama dan Sekolah Menengah Atas, kedua marhalah tersebut memiliki aktivitas kegiatan yang berbeda, untuk marhalah Sekolah Dasar pengajaran fokus pada pembelajaran iqra' dan do'a-do'a yang dikemas dalam seni suara,

sedangkan marhalah tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas pembelajaran meliputi Aqidah, Fiqih dan Al-Quran yang dikemas melalui seni suara dan seni kaligrafi.

Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kesenian islam akan lebih mudah dimengerti oleh santriwan/santriwati, maka pembelajaran melalui kesenian islam ini perlu dilestarikan, dengan demikian penelitian tentang Pelestarian Kesenian Islam Melalui Pendidikan Non Formal Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Nasrullah Kertosobo Bukuran Kalijambe perlu dilakukan.

Adapun tujuan utama dilakukanya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan mengetahui realisasi pelestarian kesenian islam yang dilestarikan melalui pendidikan non formal di TPA Nasrullah Kertosobo, Bkuran, Kalijambe.

Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah: Skripsi yang ditulis oleh Muqodar Salim (UIN Sunan Kalijaga ,2014) yang berjudul "Eksistensi Kesenian Tari Badui Di Tengah Budaya Masa Kini". Andra Zudantoro Nugroho (UIN Sunan Kalijaga ,2010) dengan judul " Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah". Skripsi Hasbi Nur Cahyadi (UNY,2015) berjudul "Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian Jamjeneng Di Dusun Pedurenan Desa Krakal Alian Kebumen".

Menurut Yusuf Qardhawi: seni adalah suatu kemajuan yang dapat ditingkatkan harkat dan martabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin reproduksi, berpikir, bekerja dan memproduksi.¹ Menurut C.Isror, seni meliputi seluruh yang dapat menimbulkan rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang kalbu rasa keindahan manusia.² Seni adalah tata hubungan manusia dengan bentuk *pleasure* menyenangkan.³ Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya seni adalah segala bentuk keindahan sebagai ekspresi manusia yang dapat menyenangkan bagi orang yang menikmatinya.

Seni jika ditinjau dari segi penyampainya ada empat macam yaitu: Seni Rupa, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media rupa seperti lukisan, patung dan ukiran. Seni Suara, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan

¹Yusuf Qardhawi, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm.20.

² Isror,*Sejarah Kesenian Islam 1* (Jakarta:Bulan Bintang, cet.II,1978),hlm.9.

³Sidi Gazalba,*Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Jakarta:Bulan Bintang,cet.1,1977),hlm.20.

media suara baik suara benda, suara music, suara manusia seperti instrument italia dan vocal. Seni Gerak, yaitu karya yang disampaikan dengan menggunakan gerak seperti tari, senam dan sendra tari. Seni Sastra yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media bahasa seperti puisi, cerpen dan pantun.⁴ Sedangkan Islam adalah agama yang ajarannya berasal dari al-qur'an dan as-sunah, didalam al-qur'an memiliki kandungan berbagai ajaran mengenai aqidah, akhlaq, ibadah, sejarah, muamalah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesenian islam adalah kesenian baik itu seni suara, seni musik, seni rupa, seni sastra yang mampu mengekspresikan berbagai ajaran islam yang terkandung didalam al-qur'an dan Sunnah.

Kesenian islam mulai berkembang di Indonesia sejak abad ke 13, disebarakan oleh para pedagang Gujarat, namun sebelumnya mereka telah datang pada abad ke 7 ketika kebudayaan Hindu dan Buda berkembang pesat, akhirnya ketika islam masuk ke Indonesia budaya itupun seperti bercampur dengan islam, semenjak saat itulah, mereka menyebarkan ajaran islam sekaligus memperkenalkan budaya masing-masing, yang mana penyebaran ajaran islam tidak terlepas dari kesenian, hal ini dapat dibuktikan dengan dakwah dari walisongo yang kebanyakan menyebarkan ajaran islam melalui kegiatan kesenian islam seperti wayang, mawaris, kaligrafi, nasyid dan lain-lain, hingga sekarang ini kesenian islam telah berkembang bahkan improvisasi semakin beragam dan variatif sehingga sangat menarik untuk disimak di berbagai kalangan.

Adapun berbagai macam kesenian islam diantaranya: Seni Suara seperti Salawatan, yaitu bentuk puji-pujian terhadap kebesaran Nabi Muhammad SAW pada acara-acara ritual keagamaan.⁵ Maulid Al-berzanji, maulid simtutduror yaitu seni vokal bercirikan Islam, didalamnya mengandung syair-syair yang kebanyakan menceritakan tentang riwayat hidup Nabi Muhammad, pujian-pujian kepada nabi dan do'a-do'a kepada nabi. Selain itu ada juga tilawatil qur'an yaitu membaca al-qur'an dengan nada tertentu, dan adzan yang juga dikumandangkan melalui nada tertentu. Seni Gerak seperti tari Zapin yaitu seni gerak berupa tari yang diiringi oleh musik terbang dan Dengklung yaitu kesenian yang dimainkan oleh 10-12 orang dengan peralatan:

⁴ Rosjoyo, *Pendidikan Seni Rupa* (Surabaya: Erlangga, 1990), hlm.4.

⁵ Bagus Susetyo, *Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia. Dalam Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VI No.3* (Semarang: Jurusan Sendratasik FBS UNNES, 2005)

jidur, terbangun, kendang, kemung, dan tamborin.⁶ Selain itu gerak tari, busana, dan syair lagunya bernafaskan Islam. Dan seni musik seperti kasidah yaitu merupakan sajak lirik yang dinyanyikan atau disenandungkan, baik oleh penyanyi tunggal, maupun paduan suara. Isinya berupa pengagungan terhadap keesaan Allah SWT melukiskan kebesaran Rasulnya, mengajak beramal dan berjihad di jalan Allah serta anjuran untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Sebagai alat pengiring biasanya digunakan rebana.⁷ dan juga seni rupa seperti kaligrafi, yaitu ketrampilan menulis Arab dengan indah, menggunakan berbagai macam teknik dan jenis tulisan.

Adapun hukum dari kesenian Islam adalah boleh, karena melihat banyak sekali kemanfaatan dan nilai-nilai yang bisa didapat dari pelaksanaan kesenian tersebut, namun jika seni mengandung kemaksiatan, bercampur aduk dengan hal-hal yang dapat menjauhkan manusia dari Allah dan Rasulnya maka Haram hukumnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelestarian kesenian Islam yaitu: adanya tujuan pelestarian kesenian Islam, materi yang diajarkan, sarana yang menunjang, tokoh penggerak, dan generasi penerus.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an⁸

Pendidikan non formal secara *etimologi* (bahasa) berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedos* (anak), *agoge* (saya membimbing).⁹ Secara *terminologi* (istilah) pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan kata nonformal menurut kamus besar Bahasa Indonesia, diartikan tidak resmi, bersifat di luar kegiatan resmi sekolah, pendidikan di luar jalur sekolah. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹⁰ Pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur¹¹ (atau sistem) pendidikan

⁶Bagus Susetyo, *Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia. Dalam Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.VI No.3* (Semarang:Jurusan Sendratasik FBS UNNES, 2005)

⁷Sapto Raharjo, *Generasi Muda Islam, Musik dan Rock. Dalam Seminar Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta:Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. Universitas Ahmad Dahlan, 1995)

⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an/28/5/2015/11:00

⁹Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 1.

¹⁰ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 12, pasal 26 dan juga dalam Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang pendidikan nonformal.

sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Menurut *Coombs* dalam *Trisnamansyah* (2007), pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.¹² Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Komponen yang diperlukan harus sesuai dengan keadaan anak/peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan, antara lain guru atau tenaga pengajar atau pembimbing atau tutor, fasilitas, cara menyampaikan atau metode, dan waktu yang digunakan.¹³

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, karena data yang dianalisa berupa diskripsi dan gejala yang diamati, serta dalam penarikan kesimpulan tidak berupa angka-angka. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

Lokasi penelitian ini yaitu di TPA Nasrullah Desa Kertosobo, Kelurahan Bukuran, Kecamatan Kalijambe. Subjek penelitiannya adalah, kepala TPA, asatidz pengampu kesenian islam dan santriwan-santriwati TPA Nasrullah serta warga desa Kertosobo.

Dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik wawancara, observasi, dokumentasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang langkah-langkahnya sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan secara deduktif.

¹¹ Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 73 Tahun 1991, Pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah.

¹² Ishak Abdulhak, dkk, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 19.

¹³ Abu Ahmad, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 164.

¹⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data-data penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB IV, selanjutnya akan dianalisis dan dipaparkan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk narasi atau paragraf sebagai berikut:

Menurut teori yang dikemukakan didalam BAB II dikatakan bahwa kesenian islam dibagi menjadi beberapa macam yaitu pertama seni suara seperti shalawatan, qiro'ah, adzan, maulid simtuduror, maulid al-barzanji. Kedua seni gerak seperti tari zapin yang keseluruhan pelaksanaannya busana, alat, gerak tarian hingga lagunya bernafaskan islam. Ketiga seni musik seperti gambus, qosidah, hadrah. Dan yang terakhir adalah seni rupa seperti kaligrafi.

Kemudian disebutkan juga didalam bab II halaman 20 bahwasanya Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan didalam pendidikan non formal.

Berdasarkan fakta temuan dalam penelitian yaitu hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat tiga macam kesenian islam yang dilestarikan melalui pendidikan non formal di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nasrullah Kertosobo Bukuran Kalijambe. Adapun tiga macam kesenian islam tersebut adalah sebagai berikut: Seni suara yang dilestarikan melalui shalawat Ratib Al-Hadad. Shalawat Ratib al-hadad merupakan salah satu sholawat yang didalamnya mengandung dzikir dan do'a-do'a. Ratib al-hadad merupakan salah satu dzikir yang ditulis oleh Al-Habib As-Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Hadad. Adapun cara pelaksanaannya yaitu dimulai dengan disampaikan tausiyah mengenai makna dan penjelasan dari setiap dzikir dan do'a yang terdapat dalam kitab Ratib Al-Hadad, kemudian dilanjutkan dengan membaca sholawat ratib al-hadad secara bersama-sama. Dengan adanya pelaksanaan shalawat Ratib Al-Hadad diharapkan santriwan-santriwati gemar dan membiasakan sejak dini untuk selalu mengingat Allah sehingga santriwan-santriwati merasa selalu dekat dengan Allah dan Rasul-Nya.

Seni Musik yang dilestarikan melalui kegiatan Hadrah. Lirik-lirik yang diajarkan dalam kegiatan Hadrah di TPA Nasrullah sebagian besar merupakan lirik-lirik berbahasa arab yang berisi tentang pujian-pujian terhadap Allah dan Rasulullah yang diambil dari buku qosidah Islamiyah karya Misbahul Munir. Mambaul islah merupakan nama group hadroh TPA Nasrullah yang sampai sekarang telah berkembang dilihat dari

kegiatan Mambaul Islah yang sering tampil dalam acara-acara pengajian akbar dan walimatul'ursy. Melalui kegiatan Hadroh yang dikembangkan dan terus dilestarikan di TPA Nasrullah, tujuannya adalah selain kebutuhan seni dalam diri manusia terpenuhi, santriwan-santriwati mampu mengembangkan kreatifitas dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Seni Rupa yang dilestarikan melalui kegiatan kaligrafi yaitu menulis arab dengan indah. Kaligrafi yang diajarkan di TPA Nasrullah yaitu kaligrafi dari kitab yang berjudul Tuntunan Belajar Tahsiinul Khot yang ditulis oleh M.Noor Aufa Shiddiq, adapun tulisan kaligrafi yang diajarkan didalam kitab tersebut termasuk khot Naskhi, tulisan kaligrafi yang cukup simple, mudah namun indah sehingga santriwan-santriwati tidak merasa kesulitan dalam mencobanya. Tujuan utama dilestarikannya kegiatan kaligrafi adalah untuk mengasah kemampuan santriwan-santriwati dalam menulis arab sehingga jika kemampuan tersebut terus diasah maka kelak akan banyak manfaat yang dihasilkan khususnya dapat membuka peluang santriwan-santriwati untuk mendapatkan rizki dari hasil karya yang dibuat.

4. PENUTUP

Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis dengan mengadakan wawancara, observasi, dan didukung dengan dokumentasi yang ada dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelestarian kesenian islam melalui pendidikan non formal di TPA Nasrullah kertosobo bukuran kalijambe difokuskan dalam kesenian islam berupa seni suara, seni musik dan seni rupa.

4.1 Seni suara dilestarikan melalui kegiatan sholawat ratib al-hadad. Santriwan-santriwati dibiasakan dan dilatih sejak dini untuk melakukan sholawat agar merasa selalu dekat dan dalam hatinya tumbuh rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

4.2 Seni musik dilestarikan melalui kegiatan Hadrah. Di Tpa Nasrullah Kertosobo Bukuran Kalijambe, santriwan-santriwati dilatih untuk giat melakukan kegiatan Hadrah agar menjadi kompeten, sehigga hadroh TPA Nasrullah berkembang dengan baik, dan faktanya sekarang Mambaul Islah yang merupakan nama group hadroh TPA Nasrullah, telah banyak tampil diberbagai kegiatan, baik pengajian maupun walimatul 'ursy.

4.3 Seni Rupa dilestarikan melalui kegiatan seni kaligrafi, yaitu menulis arab dengan indah, dari kegiatan tersebut diharapkan kemampuan dalam menulis kaligrafi dapat berkembang dan membuahkan hasil untuk kehidupan pribadi santriwan-santriwati dimasa depan.

Saran yang bisa penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, kepada Ustadz-Ustadzah di TPA Nasrullah Kertosobo Bukuran Kalijambe sebaiknya kesenian islam yang telah dilestarikan tetap di jaga dan lebih ditingkatkan lagi kualitasnya. Dan alangkah baiknya jika kesenian islam yang belum ada bisa dikembangkan juga.

Kedua, kepada santriwan-santriwati TPA Nasrullah Kertosobo Bukuran Kalijambe untuk lebih giat dalam melaksanakan kreativitas yang ada di TPA, terutama meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan kesenian Islam sehingga selain dapat membuat kesenian Islam tetap lestari, kelak juga dapat membuka pintu untuk mendapatkan penghasilan. Dan, *ketiga*, peneliti selanjutnya diharapkan mampu menulis mengenai kesenian Islam dengan yang lebih sempurna, karena penulis sadar, bahwa meskipun tulisan ini dapat dijadikan acuan, namun masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus lebih disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ,Abu.dkk. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi,Isti'anah.Abdullah Mahmud. 2013. *Peran Cabang 'Aisyiyah Dalam Pendidikan Non Formal Di Masyarakat Sambu Boyolali*. Tajdida, Vol. 11.
- Fuad,Hasan. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hasan ,Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Irsyad, Muhammad. 2009. "Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung". Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irsyad, Muhammad. 2009. *Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ishak,Abdulhak, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- Ishak,Abdulhak, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Isti'anah, Dewi dan Abdullah Mahmud. 2013. Peran Cabang 'Aisyiyah dalam Pendidikan Non Formal Di Masyarakat Sambu Boyolali. *Tajdid*, Vol. 11.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendidikan Nonformal dalam Pasal 1.
- Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendidikan Nonformal dalam Pasal 1.
- Qardhawi,Yusuf. 2001. *Seni dan Hiburan Dalam Islam*. Alih Bahasa, Hadi Mulyo. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Qardhawi,Yusuf. 2001. *Seni dan Hiburan dalam Islam*. Alih Bahasa, Hadi Mulyo. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Raharjo, Sapto. 1995. "Generasi Muda Islam, Musik dan Rock." *dalam Seminar Islam dan Kesenian*. Yogyakarta:Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan.
- Raharjo, Sapto. 1995. *Generasi Muda Islam, Musik dan Rock. Dalam Seminar Islam dan Kesenian*. Yogyakarta:Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung:Alfabet.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung:Alfabet.
- Samiaji, Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Indeks.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Peneliatian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Peneliatian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susetyo, Bagus. 2005. "Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia. Dalam Harmonia" *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.VI No.3*. Semarang. Jurusan Sendratasik. FBS UNNES.

Susetyo, Bagus. 2005. *Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia. Dalam Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.VI No.3.* Semarang. Jurusan Sendratasik. FBS UNNES.

Yussy,Ella. Tanpa Tahun. *Sejarah Perkembangan Seni Islam di Indonesia.* (<https://prezi.com/gwukrnplfw4l/sejarah-perkembangan-seni-islam-di-indonesia/>), diakses tanggal 8 Desember 2014.